

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penyusunan dan penerapan kurikulum. Kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Tujuan kurikulum merdeka, yaitu untuk mengembangkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga berpikir kritis, serta menanamkan apresiasi terhadap budaya dan identitas bangsa.

Saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di satuan pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pendekatan berbasis genre. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik melalui pemanfaatan berbagai tipe teks dan teks multimodal, baik lisan, tulis, visual, audio, maupun audiovisual. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam kurikulum ini adalah teks berita, yaitu teks yang berfungsi sebagai sumber informasi yang akurat dan faktual.

Pembelajaran menulis teks berita memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan produktif peserta didik. Menulis tidak hanya sekedar menuangkan gagasan, tetapi juga menuntut keterampilan berpikir kritis, logis, serta kemampuan mengorganisasi informasi secara tepat. Dalman (2016: 3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan

(informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Oleh karena itu, penguasaan menulis teks berita menuntut pemahaman terhadap struktur, kaidah kebahasaan, sistematis, relevan dan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan Bersama guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 3 Banjar yakni dengan Ibu Rd Dinne Noviane, S.Pd., diperoleh informasi bahwa ada permasalahan yang menyebabkan peserta didik kurang memahami dan tidak menguasai dalam menulis teks berita, minimnya kemampuan dalam mencari dan memilah informasi menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun teks berita. Ketidakterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan mereka tidak menguasai konsep dasar dan struktur teks berita secara optimal.

Permasalahan ini menuntut adanya solusi melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual, partisipatif, serta mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dipandang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *discovery learning*. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam kegiatan pembelajaran, di mana mereka diarahkan untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui pengalaman belajar secara langsung, kegiatan eksploratif, serta pemecahan masalah.

Menurut Hosnan (2014: 282) bahwa, “*Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.” Dengan kata lain, proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengalami secara

langsung, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Model ini juga sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, pemecahan masalah, dan penguatan karakter.

Hosnan (2014:287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning* yakni sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.
- d. Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e. Mendorong keterlibatan keatifan peserta didik.
- f. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- g. Melatih peserta didik belajar mandiri.
- h. Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Kelebihan-kelebihan ini menunjukkan bahwa *discovery learning* tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Model ini sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita, karena proses menulis menuntut penalaran, pencarian informasi, dan pengorganisasian gagasan secara sistematis. Seluruh aspek ini selaras dengan pendekatan *discovery learning*.

Efektivitas model *discovery learning* juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Salah satunya oleh Vidya Rahmawaty, yang telah melakukan penelitian terhadap model *discovery learning*. Penelitian Vidya Rahmawaty membuktikan keberhasilannya model pembelajaran *discovery learning* dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Hasil penelitian Vidya Rahmawaty menyatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Keberhasilan ini memperkuat keyakinan bahwa model *discovery learning* juga dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran menulis teks berita di tingkat SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai bentuk upaya untuk membuktikan efektivitasnya kepada peserta didik dalam menulis teks berita. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi lebih aktif dan termotivasi. Penelitian ini diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Banjar Tahun Ajaran 2024/2025).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini yaitu, efektifkah model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Banjar tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Defisini operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Berikut ini penulis menjabarkan definisi operasional dari variabel penelitian ini.

1. Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis teks berita yang penulis maksud pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Banjar tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks berita dengan memperhatikan struktur teks berita meliputi judul serta kepala berita, isi berita (tubuh berita), dan penutup (ekor berita) lalu memuat unsur 5W+1H secara lengkap. Serta membuat teks berita sesuai dengan ciri dan kaidah kebahasaan dalam teks berita meliputi penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi “bahwa”, penggunaan kata kerja mental, penggunaan keterangan waktu dan tempat, penggunaan konjungsi temporal.

2. Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Menulis Teks Berita

Model pembelajaran *discovery learning* dalam kemampuan menulis teks berita yang penulis maksud adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita yang meliputi judul serta kepala berita, isi berita (tubuh berita), dan penutup (ekor berita) lalu memuat unsur 5W+1H secara lengkap, serta kaidah kebahasaan teks berita yang meliputi penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi “bahwa”, penggunaan kata kerja mental, penggunaan keterangan waktu dan tempat, penggunaan konjungsi temporal dan keterangan cara pada peserta didik kelas

VII SMP Negeri 3 Banjar dengan langkah-langkah: (1) Peserta didik menyimak tayangan video berita “Miris Bullying di Sekolah”, lalu menjawab pertanyaan mengenai video yang telah disimak, (2) peserta didik mengidentifikasi LKPD dan langkah-langkah menulis teks berita, (3) peserta didik berdiskusi saling bertukar pikiran untuk mencari informasi mengenai bahan yang diperlukan untuk menulis teks berita, (4) peserta didik berdiskusi mengolah informasi serta menyusun teks berita secara utuh sesuai dengan langkah-langkah menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, (5) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kelompok lain menanggapi, (6) peserta didik dan guru menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memaparkan efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Banjar tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan serta memberikan inspirasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, khususnya pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan, minat dan keterampilannya dalam menulis teks berita.
- c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan demi terlaksananya. Tindakan-tindakan serupa pada waktu berikutnya dan dapat menjadi bahan masukan serta kajian di lembaga dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Dengan demikian dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan sekolah, terutama dalam proses pembelajaran.